

Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Laporan Keuangan Perusahaan Polychem Indonesia Tbk Periode 2018 - 2024

Yusnida Nazara ^{1*}, Sri Suartini ², Eva Maria Sulastris ³

^{1*,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia.

Email: 2210631030070@student.unsika.ac.id ^{1*}, sri.suartini@feb.unsika.ac.id ², eva.maria@feb.unsika.ac.id ³

Histori Artikel:

Dikirim 29 April 2026; Diterima dalam bentuk revisi 15 Juli 2026; Diterima 10 Agustus 2026; Diterbitkan 1 Oktober 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Nazara, Y., Suartini, S., & Sulastris, E. M. (2026). Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Laporan Keuangan Perusahaan Polychem Indonesia Tbk Periode 2018 - 2024. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 12(5), 4814-4821. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v12i5.7062>.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan PT Polychem Indonesia Tbk selama periode 2018–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif serta memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui teknik dokumentasi. Analisis dilakukan dengan menggunakan Current Ratio (CR) sebagai indikator likuiditas, Return on Assets (ROA) sebagai indikator profitabilitas, dan Debt to Equity Ratio (DER) sebagai indikator solvabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas perusahaan tergolong baik dengan rata-rata CR sebesar 3,03, meskipun mengalami tren penurunan. Rasio profitabilitas menunjukkan kondisi kurang baik dengan nilai ROA rata-rata sebesar -9,24%, yang mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara optimal. Sementara itu, rasio solvabilitas menunjukkan tren peningkatan dengan rata-rata DER sebesar 22,51%, yang mencerminkan meningkatnya ketergantungan perusahaan terhadap utang. Secara keseluruhan, kinerja keuangan perusahaan dinilai kurang optimal karena tidak mampu menghasilkan laba secara konsisten serta disertai peningkatan risiko keuangan.

Kata Kunci: Rasio Likuiditas; Rasio Profitabilitas; Rasio Solvabilitas.

Abstract

This study aims to analyze the liquidity, profitability, and solvency ratios on the financial performance of PT Polychem Indonesia Tbk during the period 2018–2024. This research employs a quantitative approach with a descriptive design and utilizes secondary data in the form of annual financial statements collected through documentation techniques. The analysis uses the Current Ratio (CR) as a proxy for liquidity, Return on Assets (ROA) for profitability, and Debt to Equity Ratio (DER) for solvency. The results indicate that the company's liquidity is relatively good, with an average CR of 3.03, although it shows a declining trend over time. Profitability is considered poor, as reflected by an average ROA of -9.24%, indicating the company's inability to generate profits effectively. Meanwhile, the solvency ratio shows an increasing trend, with an average DER of 22.51%, suggesting a growing reliance on debt financing. Overall, the company's financial performance is considered suboptimal due to its inability to generate consistent profits along with increasing financial risk.

Keyword: Liquidity Ratio; Profitability Ratio; Solvency Ratio.

1. Pendahuluan

Kinerja keuangan perusahaan menjadi salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Penilaian ini umumnya dilakukan melalui analisis laporan keuangan yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Oleh karena itu, laporan keuangan menjadi dasar penting bagi berbagai pihak dalam mengambil keputusan ekonomi. Dalam menganalisis kinerja keuangan, rasio keuangan merupakan alat yang paling umum digunakan karena mampu memberikan gambaran yang lebih terstruktur dan komprehensif. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sementara itu, rasio profitabilitas dan solvabilitas masing-masing berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta mengelola struktur permodalannya. Ketiga rasio tersebut memiliki keterkaitan yang erat dalam mencerminkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Likuiditas yang baik tidak selalu menjamin tingginya profitabilitas, begitu pula struktur modal yang sehat belum tentu menghasilkan kinerja keuangan yang optimal. Oleh karena itu, analisis yang terintegrasi terhadap rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas menjadi penting untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat. PT Polychem Indonesia Tbk sebagai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan dinamika kinerja keuangan yang cukup fluktuatif. Hal ini dapat dilihat dari laba tahun berjalan yang cenderung mengalami ketidakstabilan selama periode 2018 hingga 2024. Kondisi tersebut mencerminkan adanya tantangan dalam menjaga konsistensi kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan data yang diperoleh, perusahaan mengalami kerugian secara berturut-turut pada tahun 2018, 2019, dan 2020 dengan nilai yang terus meningkat. Pada tahun 2021, perusahaan sempat mencatatkan laba, namun nilai tersebut relatif kecil dan tidak mampu mempertahankan tren positif. Selanjutnya, pada tahun 2022 hingga 2024, perusahaan kembali mengalami kerugian meskipun dengan nilai yang cenderung menurun. Fluktuasi laba yang cenderung negatif ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola sumber daya secara optimal untuk menghasilkan keuntungan secara konsisten. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti efisiensi operasional, pengelolaan aset, serta struktur pembiayaan perusahaan. Dengan demikian, diperlukan analisis lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan tersebut. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah melalui analisis rasio keuangan yang meliputi *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Ketiga rasio ini dipilih karena mampu mewakili aspek likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas perusahaan. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi kinerja keuangan PT Polychem Indonesia Tbk. Berdasarkan fokus permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap kinerja laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi keuangan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan di masa mendatang.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Subramanyam dalam (Pada, Mayora, & Panjaitan, 2019) Analisis laporan keuangan digunakan untuk mengkaji laporan keuangan dengan tujuan memperoleh informasi terkait analisis bisnis. Analisis laporan keuangan merupakan proses penting dalam menilai kesehatan finansial sebuah perusahaan dan memprediksi fluktuasi harga sahamnya. Proses ini melibatkan penggunaan data historis dari laporan keuangan perusahaan, seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas, untuk menghitung berbagai rasio keuangan. Laporan keuangan yang disusun secara akurat mampu menyajikan informasi yang jelas bagi pihak-pihak yang memerlukan, mengenai kondisi sebenarnya perusahaan,

RESEARCH ARTICLE

perkembangan yang terjadi, serta hasil yang telah dicapai dari waktu ke waktu. Informasi tersebut kemudian dijadikan dasar dalam menilai kinerja keuangan perusahaan (Febriana *et al.*, 2021).

2.2 Analisis Rasio Keuangan

Analisis Rasio Keuangan adalah perhitungan yang dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan. Teknik menggunakan rasio ini masih dianggap sebagai cara paling efektif untuk mengukur kinerja dan prestasi keuangan perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang memiliki hubungan relevan dan signifikan menurut Harahap (2013) dalam (Dwiningarni & Jayanti, 2019).

2.3 Rasio Likuiditas

Menurut Fredweston yang dikutip oleh Kasmir (2013) dalam (Arsita, 2021) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Artinya, jika perusahaan ditagih, mereka akan mampu membayar utang tersebut, terutama utang yang telah jatuh tempo. Sementara itu, Harahap (2010) menyatakan bahwa rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan untuk membayar kewajiban utangnya secara tepat waktu. Salah satu rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio*. *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan memanfaatkan seluruh aset lancar yang dimiliki (Wahyuni & Adipati, 2023).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2.4 Rasio Profitabilitas

Menurut Permata *et al* (2014) dalam (Septiari & Widnyana, 2021) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, yang diperoleh dari modal yang dimilikinya. Konsep Profitabilitas sebagai salah satu metrik dalam menilai seberapa besar laba suatu perusahaan menjadi krusial untuk mengevaluasi apakah perusahaan beroperasi secara efisien. Efisiensi suatu bisnis dapat dinilai dengan membandingkan laba yang dihasilkan dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Pencapaian utama yang diinginkan oleh suatu perusahaan adalah mencapai laba atau keuntungan yang maksimal. (Septiari & Widnyana, 2021) Profitabilitas suatu bank dapat dinilai dengan menggunakan berbagai rasio, salah satunya adalah *Return on Asset* (ROA). Menurut Tandelilin (2001), ROA mencerminkan seberapa efektif aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan laba. Untuk menghitung ROA, laba bersih perusahaan dibagi dengan jumlah aset yang dimiliki. Rumus perhitungan ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\%$$

2.5 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah indikator yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Hal ini mencerminkan seberapa besar beban utang yang perusahaan tanggung dibandingkan dengan nilai asetnya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan harus likuidasi. Penggunaan rasio solvabilitas memberikan manfaat yang signifikan bagi perusahaan, baik ketika rasio tersebut rendah maupun tinggi (Tahir *et al.*, 2023). Salah satu rasio solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio* yang merupakan perbandingan antara total utang (debt) perusahaan dengan total ekuitas (equity) yang dimilikinya. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu jenis rasio leverage yang digunakan untuk mengukur sejauh mana modal perusahaan didanai oleh utang. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) suatu perusahaan, maka semakin besar porsi modal perusahaan yang berasal

RESEARCH ARTICLE

dari utang. Sebaliknya, semakin rendah nilai DER, semakin kecil penggunaan utang oleh perusahaan (Widarti, 2021). Dengan perhitungan rasio nya adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada data numerik yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, yang kemudian diolah melalui perhitungan rasio keuangan. Sementara itu, jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis kondisi kinerja keuangan perusahaan berdasarkan hasil perhitungan rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Penelitian ini tidak melakukan pengujian hipotesis, melainkan lebih menekankan pada analisis dan interpretasi data untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan secara objektif. Dengan demikian, penelitian ini berupaya memberikan gambaran yang jelas mengenai perkembangan kinerja keuangan PT Polychem Indonesia Tbk selama periode 2018–2024 melalui analisis rasio *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

3.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT Polychem Indonesia Tbk. Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini dipilih karena data yang digunakan bersifat historis dan telah dipublikasikan secara resmi, sehingga memiliki tingkat keandalan yang tinggi serta relevan untuk dianalisis dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. Data tersebut diperoleh dari sumber resmi, seperti laporan publikasi perusahaan dan situs Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang dikumpulkan meliputi informasi terkait aktiva lancar, utang lancar, total aset, laba setelah pajak, total utang, dan total ekuitas yang diperlukan untuk menghitung rasio keuangan yang diteliti. Periode data yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama tahun 2018 hingga 2024.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Polychem Indonesia Tbk yang dipublikasikan secara resmi. Dari populasi tersebut, sampel yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan selama periode 2018–2024. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan ketersediaan data yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan penelitian, khususnya data yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Dengan demikian, sampel penelitian ini terdiri dari laporan keuangan selama tujuh tahun yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

Tabel 1. Rasio likuiditas

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR
2018	Rp1.798.256.677	Rp383.217.683	4,69 %
2019	Rp1.534.472.589	Rp472.216.678	3,25 %
2020	Rp1.099.867.362	Rp315.471.894	3,49 %
2021	Rp1.172.416.653	Rp339.171.691	3,46 %
2022	Rp905.978.446	Rp333.594.816	2,72 %

RESEARCH ARTICLE

2023	Rp853.149.892	Rp423.563.206	2,01 %
2024	Rp886.591.770	Rp560.595.115	1,58 %
Rata - Rata			3,03 %

Tabel 2. Rasio Profitabilitas

Tahun	Laba Setelah Pajak	Jumlah Aset	ROA
2018	-Rp18.589.843	Rp4.064.524.966	-0,46 %
2019	-Rp418.601.801	Rp3.547.927.139	-11,80 %
2020	-Rp563.773.516	Rp2.902.303.590	-19,43 %
2021	Rp5.093.117	Rp2.907.974.859	0,18 %
2022	-Rp397.875.891	Rp2.681.826.744	-14,84 %
2023	-Rp291.657.928	Rp2.450.410.735	-11,90 %
2024	-Rp161.561.570	Rp2.511.568.457	-6,43 %
Rata - Rata			-9,24 %

Tabel 3. Rasio Solvabilitas

Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	DER
2018	Rp534.405.260	Rp3.530.119.706	15,14 %
2019	Rp658.974.500	Rp2.888.952.639	22,81 %
2020	Rp540.397.813	Rp2.361.905.777	22,88 %
2021	Rp454.027.650	Rp2.453.947.210	18,50 %
2022	Rp416.893.486	Rp2.264.933.259	18,41 %
2023	Rp505.105.767	Rp1.945.304.968	25,97 %
2024	Rp635.847.183	Rp1.875.721.274	33,90 %
Rata - Rata			22,51 %

4.2 Pembahasan

Analisis Rasio Likuiditas PT Polychem Indonesia Tbk menunjukkan bahwa rasio likuiditas merupakan indikator penting untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini, likuiditas diukur menggunakan Current Ratio (CR), yang membandingkan aktiva lancar dengan utang lancar. Semakin tinggi nilai CR, semakin besar pula kemampuan perusahaan menutup kewajiban jangka pendek, meskipun nilai yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan ketidakefisienan pengelolaan aset lancar. Data menunjukkan bahwa selama periode 2018–2024, nilai CR cenderung menurun dengan rata-rata sebesar 3,03. Pada 2018, CR mencapai 4,69, menandakan likuiditas yang sangat tinggi dan keamanan bagi kreditur, namun juga mengindikasikan aset lancar yang tidak optimal digunakan. Selanjutnya, selama 2019 hingga 2021, CR fluktuatif tetapi tetap di atas 3, menunjukkan kondisi likuiditas yang relatif stabil. Namun, mulai 2022 hingga 2024, terjadi penurunan signifikan, dengan CR turun menjadi 2,72 di 2022, 2,01 di 2023, dan 1,58 di 2024, yang mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek semakin menurun. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan aktiva lancar yang tidak seimbang dengan peningkatan utang lancar, terutama di tahun-tahun terakhir. Meskipun CR masih di atas 1, tren penurunan ini menunjukkan berkurangnya margin keamanan likuiditas, sehingga perusahaan perlu meningkatkan efisiensi pengelolaan modal kerja agar tidak menghadapi kesulitan likuiditas di masa depan. Dalam hal profitabilitas, PT Polychem Indonesia Tbk menunjukkan performa yang kurang baik. Rasio yang digunakan adalah Return on Assets (ROA), yang mengukur kemampuan aset menghasilkan laba bersih. Nilai ROA selama periode penelitian rata-rata sebesar -9,24%, menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi tidak menguntungkan. Hampir seluruh periode mencatatkan ROA negatif, yang berarti perusahaan mengalami kerugian dalam pengelolaan asetnya. Pada 2018, ROA tercatat sebesar -0,46%, kemudian memburuk pada 2019 dan 2020 masing-masing menjadi -11,80% dan -19,43%, menunjukkan kerugian yang semakin besar dan aset yang tidak mampu menghasilkan laba memadai.

RESEARCH ARTICLE

Pada 2021, terjadi sedikit perbaikan dengan ROA sebesar 0,18%, menandakan perusahaan sempat menghasilkan laba kecil, tetapi tren tersebut tidak berlanjut karena di 2022 hingga 2024, perusahaan kembali mengalami kerugian dengan ROA masing-masing sebesar -14,84%, -11,90%, dan -6,43%. Meskipun kerugian di 2024 cenderung menurun, nilai ROA tetap negatif, menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aset masih belum optimal dan ada tantangan dalam operasional perusahaan, seperti tingginya beban biaya atau rendahnya pendapatan, yang perlu diatasi melalui strategi perbaikan. Sedangkan dari sisi solvabilitas, PT Polychem Indonesia Tbk menunjukkan struktur permodalan yang masih relatif stabil namun menunjukkan tren peningkatan ketergantungan terhadap utang. Rasio yang digunakan adalah Debt to Equity Ratio (DER), yang menunjukkan perbandingan antara total utang dan ekuitas. Rata-rata DER selama 2018–2024 adalah 22,51%, menunjukkan struktur modal yang masih didominasi oleh ekuitas. Pada 2018, DER sebesar 15,14%, namun meningkat secara bertahap menjadi 22,81% di 2019 dan 22,88% di 2020, menandakan adanya penambahan utang. Di 2021 dan 2022, DER sedikit menurun menjadi 18,50% dan 18,41%, menandakan perbaikan struktur modal. Akan tetapi, tren meningkat kembali di 2023 dan 2024 dengan nilai masing-masing sebesar 25,97% dan 33,90%, yang menunjukkan bahwa perusahaan semakin bergantung pada utang, kemungkinan akibat penurunan ekuitas yang dipengaruhi oleh kerugian berkelanjutan. Peningkatan DER ini perlu diwaspadai karena dapat meningkatkan risiko keuangan jika tidak diimbangi dengan peningkatan laba. Secara keseluruhan, keterkaitan antara rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas menunjukkan bahwa kondisi keuangan PT Polychem Indonesia Tbk selama periode 2018–2024 kurang optimal. Meskipun perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek, kinerja profitabilitas yang negatif menunjukkan aset lancar belum dimanfaatkan secara efisien untuk menghasilkan laba. Peningkatan utang yang tidak didukung oleh peningkatan laba juga meningkatkan risiko keuangan. Kondisi ini mencerminkan perlunya evaluasi strategi pengelolaan aset dan struktur modal agar keseimbangan antara likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas dapat tercapai, sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat meningkat secara berkelanjutan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Polychem Indonesia Tbk selama periode 2018–2024 menunjukkan kondisi yang kurang optimal. Dari aspek likuiditas, perusahaan masih berada dalam kondisi yang cukup baik dengan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, meskipun nilai *Current Ratio* mengalami tren penurunan yang menunjukkan adanya penurunan margin keamanan likuiditas. Dari aspek profitabilitas, perusahaan menunjukkan kinerja yang kurang baik karena *Return on Assets* cenderung bernilai negatif selama periode penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu mengelola aset secara efisien untuk menghasilkan laba, yang juga tercermin dari fluktuasi laba tahun berjalan yang didominasi oleh kerugian. Kondisi ini menjadi indikator utama bahwa kinerja operasional perusahaan masih perlu ditingkatkan. Sementara itu, dari aspek solvabilitas, *Debt to Equity Ratio* menunjukkan tren peningkatan yang mencerminkan meningkatnya penggunaan utang dalam struktur permodalan perusahaan. Meskipun masih dalam kategori moderat, peningkatan ini perlu diwaspadai karena tidak diimbangi dengan peningkatan profitabilitas, sehingga berpotensi meningkatkan risiko keuangan perusahaan di masa mendatang. Sehingga ketiga rasio tersebut menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam kinerja keuangan perusahaan, di mana likuiditas yang baik tidak diikuti oleh profitabilitas yang memadai, serta peningkatan leverage belum mampu memberikan dampak positif terhadap kinerja laba. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan perbaikan dalam pengelolaan aset, efisiensi operasional, serta strategi pembiayaan agar kinerja keuangan dapat meningkat secara lebih optimal dan berkelanjutan.

6. Referensi

- Arsita, Y. (2021). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan PT Sentul City, Tbk. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1), 152–167. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.436>.
- Dewi, S. S., Sumantri, F., & Pratiwi, T. S. (2025). Pengaruh Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio Terhadap Harga Saham PT Polychem Indonesia Tbk Pada Periode 2010-2024 Shinta Shintia Dewi, Fazhar Sumantri, Theysa. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(2).
- Dwiningwarni, S. S., & Jayanti, R. D. (2019). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan koperasi serba usaha. *J-MACC: Journal of Management and Accounting*, 2(2), 125–142. <https://doi.org/10.52166/j-macc.v2i2.1659>.
- Febriana, H., Rismanty, V. A., Bertuah, E., & Permata, S. U. (2021). *Dasar-dasar analisis laporan keuangan* (J. Irnawati, Ed.). Bandung: Media Sains Indonesia.
- Firdaus, D. A. (2020). *Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Cosmetics and Household yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014–2019)* (Doctoral dissertation, Universitas Bhayangkara).
- Firdaus, R. R., et al. (2022). Determinan rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2021. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 3(1), 479–489. <https://doi.org/10.36085/jakta.v3i1.3553>.
- Hidayat, M., & Suci, R. G. (2023). Analisis Kinerja Keuangan CV. ABC dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Tahun 2021-2022. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(3), 402–410. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v6i3.1450>.
- Jaeng, T. Y., Tunya, M. G., & Gula, V. E. (2025). Analisis kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. *Journal of Economics, Business, Management, Accounting and Social Sciences*, 3(2), 124–136. <https://doi.org/10.63200/jebmass.v3i2.183>.
- Oktaviani, D., & Febriyanto, V. (2025). Analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan kimia farma pada PT. Kimia Farma Tbk. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 9(2), 661–673.
- Pada, K., Mayora, P. T., & Panjaitan, V. P. (2019). *Jurakunman*, 12(2), 17–31.
- Sagita, L. (2022). *Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar Di BEI* (Doctoral dissertation, Fakultas Sosial Sains).
- Septiari, N. K., & Widnyana, I. W. (2021). Pengaruh rasio profitabilitas, rasio kecukupan modal, dan rasio likuiditas terhadap harga saham perbankan. *Jurnal Emas*, 2(1), 51–70.
- SIHALOHO, S. (2020). Analisis pengaruh rasio likuiditas, rasio aktivitas rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas terhadap price earning ratio pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2016. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 4(2), 132–132.

RESEARCH ARTICLE

Tahir, M., Pinem, M. N., Harahap, J. B., Cibro, E. H., & Utara, S. (2023). JEKPP (Jurnal Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Publik), 5(2), 32–44. Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas pada PT Perkebunan Nusantara III.

Wahyuni, E., & Adipati, N. M. (2023). Determinan pertumbuhan laba berdasarkan kinerja keuangan. *Arbitrase*, 4(1), 122–131. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v4i1.1103>.

Widarti, A. (2021). Analisis debt to equity ratio (DER), debt to asset ratio (DAR), dan current ratio (CR) terhadap profitabilitas perusahaan (Studi pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010–2019). *Jurnal Indonesia Membangun*, 20(1), 1–21.